

Kitab Ester

Raja Persia menceraikan ratunya

1 Inilah yang terjadi pada waktu Ahasweros memerintah atas kerajaan Persia. Wilayah kekuasaannya terdiri dari 127 propinsi— yaitu mulai dari wilayah India sampai ke Etiopia.

² Kota Susan menjadi ibu kota pemerintahannya karena disitulah dia mendirikan istana kerajaannya. ³ Pada tahun ketiga dalam masa pemerintahannya, Raja Ahasweros mengadakan pesta besar. Dia mengundang semua pejabat, panglima angkatan bersenjata dari Persia dan Media, serta para gubernur dan pejabat tinggi propinsi dan para pegawainya untuk menghadiri pesta tersebut. ⁴ Pesta besar itu berlangsung selama enam bulan, dan selama pesta itu berlangsung raja memamerkan kepada para tamu undangan semua kekayaannya— untuk memperlihatkan betapa besar dan megah serta betapa agung dan mulia kerajaannya.

⁵ Diakhir bulan keenam, raja mengadakan pesta lagi untuk semua rakyat di kota Susan. Pesta itu diadakan di taman istana raja selama satu minggu penuh. Para tamu undangan terdiri dari semua pekerja di istana, baik orang penting maupun orang biasa.

⁶ Taman yang berada di dalam istana tersebut dihiasi dengan kain gorden dari bahan katun berwarna putih. Beberapa kain yang berwarna ungu juga digantung pada gelang-gelang yang terbuat dari perak— yaitu gelang-gelang yang sudah dipasangkan di tiang-tiang yang terbuat dari batu putih yang mahal,¹ dan diikat dengan menggunakan pita linen berwarna putih dan ungu. Tempat duduk para tamu berupa dipan²— yang terbuat dari emas dan perak, diletakkan di atas lantai yang

11:6 batu putih ... Nama batu putih itu adalah marmer.

21:6 Tempat duduk ... para tamu berupa dipan yang berbentuk seperti bangku panjang yang rendah agar para tamu dapat makan sambil berbaring.

permukaannya dihiasi dengan potongan-potongan kecil dari berbagai jenis batu mulia, kulit mutiara, dan batu putih yang mahal. Semuanya dipasang dengan sangat rapi.

⁷⁻⁸ Para tamu minum anggur dari berbagai tempat minum mewah yang dibuat dari emas. Persediaan anggur pun melimpah karena raja ingin setiap tamu boleh minum tanpa dibatasi dan tamu juga tidak dipaksa minum bila tidak mau. Raja sudah memberikan perintah kepada para pelayan istana, supaya setiap tamu dilayani menurut permintaannya masing-masing.

⁹ Pada waktu yang bersamaan, Ratu Wasti juga mengundang para istri pejabat istana untuk berpesta di ruangan yang berbeda di istana Raja Ahasweros.

¹⁰ Pada hari terakhir pesta perayaan tersebut, ketika Raja Ahasweros sudah minum anggur sampai hatinya gembira dan dia mulai mabuk, dia memanggil ketujuh pelayan khusus istana³ — yaitu: Mehuman, Bista, Harbona, Bigta, Abagta, Setar dan Karkas. ¹¹ Raja memerintahkan mereka untuk membawa Ratu Wasti ke hadapannya dengan memakai mahkota kerajaan. Raja ingin memamerkan kecantikan istrinya kepada para tamu undangannya, sebab Ratu Wasti sangat cantik.

¹² Tetapi ketika para pelayan menyampaikan perintah raja kepada Ratu Wasti, dia menolak untuk datang ke hadapan raja.⁴ Hal ini menyebabkan raja sangat marah. ¹³⁻¹⁴ Mendengar jawaban Wasti, raja langsung minta nasihat dari ketujuh penasihat tertinggi dalam kerajaannya. Mereka ini adalah: Karsena, Setar, Admata, Tarsis, Merses, Marsena dan Memukan. Raja sering minta nasihat mereka, karena ketujuh pejabat ini merupakan ahli dalam persoalan hukum dan adat Persia dan Media.

31:10 pelayan khusus Secara harfiah, “sida-sida”— yaitu sekelompok pegawai istana yang telah dikebiri dan menjadi pengurus hal-hal yang bersangkutan paut dengan sang ratu dan para gundik raja.

41:12 menolak Ternyata Wasti tidak mau memamerkan kecantikannya kepada sekelompok laki-laki yang setengah mabuk.

¹⁵ Raja berkata, “Menurut hukum, tindakan apa yang harus kita ambil atas Ratu Wasti? Aku sudah mengutus pelayan-pelayanku kepadanya untuk menyuruh dia datang kepadaku. Tetapi dia tidak taat pada perintahku.”

¹⁶ Seorang penasihat raja bernama Memukan berkata, “Yang Mulia, Ratu Wasti tidak hanya melakukan kesalahan kepada Tuanku Raja, tetapi dia juga melakukan kesalahan kepada semua pejabat— bahkan semua laki-laki di kerajaan Tuanku!”¹⁷ Semua wanita di seluruh kerajaan akan mendengar apa yang dilakukan oleh Ratu Wasti, dan mereka akan mengatakan, ‘Raja memerintahkan Ratu Wasti datang kepadanya, tetapi dia menolak.’ Dan mereka akan menggunakan itu sebagai alasan untuk tidak taat kepada suami mereka masing-masing.

¹⁸ Sebelum hari ini berakhir, ketika para istri dari semua pejabat di Persia dan Media akan mendengar apa yang telah ratu lakukan, mereka juga akan menolak untuk taat kepada suami. Mereka tidak akan menghormati suami dan hal itu akan membuat semua suami menjadi sangat marah.¹⁹ Jika berkenan bagi Tuanku Raja, biarlah dikeluarkan suatu surat perintah, dan surat perintah itu akan dimasukkan dalam undang-undang Persia dan Media sehingga tidak dapat dihapus, bahwa Ratu Wasti tidak dapat menghadap raja lagi. Biarlah Tuanku Raja menyerahkan kedudukan ratu kepada perempuan lain yang lebih baik daripada dia.²⁰ Dengan demikian, ketika surat perintah Tuanku Raja diumumkan, maka semua istri baik dari para pejabat maupun masyarakat biasa, akan menghormati dan menaati suami mereka.”

²¹⁻²² Raja dan para pejabat lainnya setuju dengan usulan dari Memukan. Dan raja menyuruh supaya surat perintah itu ditulis dan dikirim kepada semua propinsi dalam setiap bahasa dan jenis tulisan yang digunakan oleh penduduk di seluruh daerah kerajaannya. Surat perintah itu menyatakan bahwa semua laki-laki memiliki kuasa penuh atas rumah tangganya masing-masing, dan bahasa suku asal si laki-laki— yang adalah kepala rumah tangga, digunakan sebagai bahasa di dalam setiap rumah tangga.

Ester menjadi ratu yang baru

2 Sesudah itu, ketika raja Ahasweros sudah tidak marah lagi, dia teringat kepada Wasti dan tentang undang-undang yang sudah dia buat, serta keputusannya atas Wasti. ² Maka salah seorang dari pelayan pribadinya berkata, “Sebaiknya Tuanku Raja mengutus beberapa petugas kerajaan pergi ke seluruh wilayah kerajaan, untuk mencari dan mendapatkan gadis-gadis cantik bagi Tuanku Raja. ³ Seudah mereka mengumpulkan beberapa gadis, hendaklah Tuanku Raja menunjuk beberapa petugas di setiap propinsi untuk membawa mereka ke istana wanita di Susan. Maka Hegai, kepala rumah tangga istana wanita akan bertanggung jawab atas perawatan kecantikan para gadis itu. ⁴ Kemudian gadis yang paling memikat hati Tuanku Raja dapat menjadi pengganti Ratu Wasti.” Raja senang dengan usulan itu, lalu dia berbuat demikian.

⁵ Pada waktu itu ada orang Yahudi yang tinggal di ibu kota Susan, bernama Mordekai. Dia adalah anak Yair. Dan Yair adalah anak Simei, dan Simei adalah anak Kis dari suku Benyamin. ⁶ Raja Nebukadnezar sudah membawa dan menawan keluarga Mordekai bertahun-tahun sebelumnya dari Yerusalem ke Babel— bersamaan dengan Raja Yoyakin¹ dari suku Yehuda dan para tawanan lainnya. ⁷ Mordekai memiliki saudara sepupu bernama Hadasa yang dalam bahasa Babel dipanggil menjadi Ester. Wajahnya cantik dan tubuhnya menawan. Setelah kedua orangtuanya meninggal, Mordekai merawat Ester seperti anaknya sendiri.

⁸ Setelah raja memberi perintah, maka para petugas dari kerajaan pergi mencari beberapa gadis cantik di seluruh propinsi. Maka petugas yang sudah ditunjuk dari setiap propinsi tersebut membawa para gadis itu ke istana raja— termasuk Ester. Adapun Raja sudah menempatkan Hegai sebagai

12:6 *Yoyakin* Secara harfiah, ‘Yekonya’. Seperti beberapa terjemahan lain, TSI menggunakan nama yang biasa digunakan dalam PL untuk Yoyakin. Karena ‘Yekonya’ sebenarnya adalah nama lain dari Yoyakin. Jadi hal ini dibuat supaya pembaca tidak bingung dengan nama lainnya tersebut.

penanggung jawab atas mereka.⁹ Karena Hegai sangat senang dengan Ester, maka dia memperlakukan Ester dengan sangat baik. Dia mengatur semua kebutuhan Ester dari makanan hingga perawatan kecantikan. Dia memerintahkan tujuh gadis pelayan istana raja untuk mengurus Ester dan menempatkan mereka pada kamar-kamar terbaik di istana wanita.

¹⁰ Ester tidak memberitahukan siapa pun bahwa dia adalah seorang Yahudi, karena Mordekai pernah mengatakan kepadanya untuk tidak memberitahu siapa pun.¹¹ Setiap hari Mordekai berjalan di depan taman istana wanita— tempat para gadis itu ditampung sementara, untuk mencari tahu apa yang terjadi terhadap Ester. Jadi dia sering bertanya tentang Ester kepada orang-orang yang masuk keluar istana tersebut.

¹² Selama satu tahun para gadis itu harus menjalani perawatan kecantikan untuk mempercantik diri mereka sebelum dibawa kepada raja. Enam bulan pertama, mereka harus menjalani perawatan khusus minyak zaitun dengan campuran minyak mur yang digosok pada tubuh mereka setiap hari. Dan enam bulan berikutnya, mereka menjalani perawatan berbagai ramuan rempah-rempah dan wangi-wangian yang dioles pada tubuh mereka.¹³ Kemudian, apabila salah seorang di antara para gadis ini dipanggil untuk menghadap raja, dia diperbolehkan untuk mengenakan pakaian dan perhiasan sesuai pilihannya.¹⁴ Pada malam hari, seorang gadis akan dibawa ke ruangan pribadi raja. Keesokan harinya, dia akan dibawa ke tempat tinggal para wanita yang sudah bersetubuh dengan raja. Seorang pegawai yang bernama Sasgas bertanggung jawab atas para wanita itu, dan akan tinggal di sana selama sisa hidup mereka. Bila raja menginginkan seorang wanita untuk kembali lagi, raja akan menyampaikan hal itu kepada Sasgas dengan menyebut nama wanita tersebut.

¹⁵⁻¹⁶ Pada tahun ketujuh dalam pemerintahan Raja Ahasweros, tibalah giliran Ester anak Abihail— paman Mordekai, untuk menghadap raja. Ester diangkat oleh Mordekai sebagai anak. Para pelayan membawa Ester kepada raja pada pertengahan musim dingin. Ester mengenakan pakaian dan perhiasan sesuai saran Hegai. Setiap orang yang melihat Ester, menyukainya.

¹⁷ Raja lebih menyukai Ester daripada para wanita lain yang mereka bawa kepadanya. Dia sangat menyukai Ester dan memakaikan mahkota di kepalanya yang pernah dipakai oleh Wasti. Raja mengumumkan bahwa Ester akan menjadi ratu menggantikan Wasti. ¹⁸ Raja mengadakan pesta besar untuk Ester dan mengundang para pejabat serta pegawainya. Raja dengan murah hati memberi hadiah kepada semua orang. Dia menetapkan masa perayaan tersebut sebagai hari raya di seluruh wilayah kekuasaannya, dan selama masa itu pembayaran pajak dibebaskan.

¹⁹ Waktu pun berlalu, semua gadis yang belum bersetubuh dengan raja kembali berkumpul bersama. Pada saat itu, Mordekai telah diangkat menjadi pejabat istana dan sedang berada di pintu gerbang raja. ²⁰ Ester belum memberitahukan bahwa dia seorang Yahudi karena dia taat kepada Mordekai seperti saat Mordekai masih mengasuh dia.

²¹ Pada suatu hari ketika Mordekai sedang melakukan pekerjaannya di istana, dua pengawal raja sedang berada di sana. Keduanya bernama Bigtana dan Teres yang bertugas sebagai pengawal di luar ruangan pribadi raja. Mereka menyimpan dendam terhadap raja sehingga berencana untuk membunuhnya.

²² Rencana mereka diketahui oleh Mordekai, lalu dia melaporkannya kepada Ratu Ester. Ester segera memberitahukan kepada raja apa yang telah Mordekai laporkan. ²³ Raja menyelidiki apa yang dilaporkan Mordekai dan ternyata benar. Jadi Raja memerintahkan kedua orang itu dihukum gantung. Setelah penghukuman dilakukan, peristiwa tersebut dicatat dalam buku yang berjudul: 'Buku sejarah yang terjadi pada masa pemerintahan Raja Ahasweros.'

22:19 *pintu gerbang raja* Kala itu, diperkirakan Mordekai telah diangkat menjadi hakim dan tempat untuk menyelesaikan perselisihan dan permasalahan adalah di pintu gerbang kota yang disebut sebagai pintu gerbang raja. Maka dalam tugas kesehariannya Mordekai dapat mengetahui banyak hal dan berita mengenai apa yang sedang terjadi.

Rencana Haman untuk membunuh orang Yahudi

3 Beberapa waktu kemudian, Raja Ahasweros mengangkat Haman dan memberi jabatan yang lebih penting kepadanya dibandingkan pejabat negara lainnya. Haman adalah anak Hamedata, orang Agag. ² Raja memerintahkan kepada semua pegawainya supaya menghormati Haman dengan bersujud di depannya. Semuanya mentaati perintah itu kecuali Mordekai yang tidak mau bersujud pada Haman.

³ Para pegawai lainnya melihat hal ini dan bertanya kepada Mordekai, “Mengapa kamu tidak taat pada perintah raja?”

⁴ Mordekai memberitahu mereka bahwa dia adalah orang Yahudi. Setiap hari, para pegawai menanyakan hal ini kepada Mordekai, tetapi dia tetap pada pendiriannya dan tidak mau sujud. Maka mereka melaporkan hal tersebut kepada Haman, karena ingin tahu tindakan apa yang akan diambilnya.

⁵ Ketika Haman melihat bahwa Mordekai tidak sujud kepadanya, dia menjadi sangat marah. ⁶ Setelah mengetahui bahwa Mordekai adalah orang Yahudi, Haman merasa tidak puas kalau hanya melenyapkan Mordekai saja. Maka dia memutuskan untuk membinasakan semua orang Yahudi di seluruh wilayah kerajaan Raja Ahasweros.

⁷ Maka pada bulan pertama yaitu bulan Nisan, ¹ tahun kedua belas dalam pemerintahan Raja Ahasweros, Haman memerintahkan para penasihatnya untuk mengundi kapan hari dan bulan untuk membunuh orang Yahudi. Dalam bahasa Yahudi, ‘undi’ disebut ‘pur’. Para penasihat melaksanakan perintah Haman. Dari hasil undi, maka hari yang ditentukan adalah tanggal tujuh bulan kedua belas, yaitu bulan Adar² pada

13:7 bulan Nisan bulan pertama dalam kalendar Ibrani adalah bulan Nisan yaitu dalam sistem penanggalan sekarang diperkirakan jatuh pada pertengahan bulan Maret sampai dengan pertengahan bulan April

23:7 bulan Adar bulan kedua belas dalam kalendar Ibrani adalah bulan Adar. Dalam sistem penanggalan sekarang diperkirakan jatuh pada pertengahan bulan Pebruari sampai dengan pertengahan bulan Maret

tahun berikutnya.

⁸ Kemudian Haman menghadap raja dan mengatakan kepadanya, “Tuanku Raja, terdapat sekelompok orang yang tinggal di setiap provinsi kerajaan yang memiliki adat istiadat yang berbeda dengan semua bangsa yang lain. Mereka tidak taat pada hukum dan perintah Raja. Jangan biarkan mereka melakukan sesuka hati mereka. ⁹ Kalau Tuanku tidak keberatan, keluarkanlah surat perintah untuk membinasakan mereka. Dan kalau Tuanku Raja mau menerima usul ini, maka hambamu ini akan memberikan 340,000 kilogram perak untuk masuk ke dalam kas negara.”

¹⁰ Raja setuju lalu melepaskan cincin meterai³ dari jarinya dan memberikannya kepada Haman, anak Hamedata, orang Agag yang adalah musuh besar bangsa Yahudi. ¹¹ Raja mengatakan kepada Haman, “Bangsa Yahudi dan juga perakmu kuserahkan kepadamu. Perbuatlah apa yang kaupandang baik terhadap mereka.”

¹² Maka pada tanggal 13 bulan pertama, Haman memanggil para sekretaris negara untuk menulis surat keputusan yang ditujukan kepada semua gubernur, bupati, walikota dan pejabat lainnya di semua provinsi. Salinan surat tersebut dibuat dalam setiap bahasa dan abjad yang digunakan semua provinsi. Semua salinan surat itu disahkan dengan menggunakan nama dan cap Raja Ahasweros dan dikirim ke setiap provinsi di seluruh kerajaan agar semua orang mengetahui dan siap melaksanakan.

¹³ Isi surat itu adalah perintah bahwa semua bangsa Yahudi—baik yang tua maupun yang muda, kaum perempuan dan anak-anak, harus dibunuh dalam satu hari. Hari yang ditentukan adalah tanggal 13 bulan kedua belas, yaitu bulan Adar tahun berikutnya. Di jelaskan juga dalam surat itu bahwa harta benda milik orang Yahudi dapat disita dan diambil oleh siapa pun yang membunuh orang Yahudi.

¹⁴ Salinan surat itu berlaku sebagai undang-undang yang harus dilaksanakan di setiap provinsi dan diumumkan supaya semua

33:10 *cincin meterai* - Cincin meterai raja dipakai sebagai cap yang mengesahkan semua dokumen keputusan raja.

orang mengetahui dan siap untuk melaksanakan perintah pada hari yang telah ditentukan.¹⁵ Sesuai perintah raja, para suruhan yang membawa pesan segera berangkat mengantarkan surat-surat itu ke semua provinsi kerajaan. Perintah itu diumumkan juga di Susan, ibukota Persia. Pada Sementara masyarakat kota Susan sedang digemparkan karena berita itu, sang raja dan Haman malah duduk-duduk dan minum anggur.

Mordekai meminta pertolongan Ester

4 Ketika Mordekai mengetahui isi surat yang diperintahkan Haman, dia merobek pakaiannya dan mengenakan kain karung dan menaburkan abu di atas kepalanya sebagai tanda berduka. Dia berjalan ke kota sambil meratap.² Mordekai berhenti di depan pintu gerbang istana, sebab orang yang berpakaian karung dilarang masuk.³ Ketika surat perintah raja diumumkan di setiap provinsi, orang-orang Yahudi menunjukkan kesedihan mereka dengan menangis, meratap dan berpuasa. Sebagai tanda berduka, banyak di antara mereka memakai pakaian yang terbuat dari kain karung, menabur abu pada kepala mereka dan berbaring di tanah.

⁴ Ketika para pelayan perempuan dan pejabat istana yang khusus melayani Ester,¹ datang memberitahukan kepada Ester tentang Mordekai, hati Ester sangat susah. Ester kemudian mengirim pakaian kepada Mordekai supaya dia membuka kain karungnya itu, tetapi dia menolak untuk menerimanya.⁵ Maka Ester memanggil Hatah— salah satu pejabat istana yang khusus ditugaskan raja untuk melayani Ester, dan memerintahkannya untuk menemui dan mencari tahu dari Mordekai mengapa dia berduka dan mengenakan kain karung.⁶ Lalu pergilah Hatah menemui Mordekai yang berada di alun-alun yang letaknya di depan pintu gerbang istana.

⁷ Mordekai menceritakan semua yang telah terjadi. Dia juga

14:4 pejabat istana yang khusus melayani Ester Lihat catatan di Est. 1:10.

memberitahukan mengenai jumlah perak² yang telah Haman janjikan kepada pemerintah apabila raja memerintahkan kematian semua orang Yahudi.⁸ Mordekai juga memberikan salinan surat perintah raja yang sudah dikeluarkan di Susan— yang isinya menyatakan bahwa semua orang Yahudi harus dilenyapkan. Mordekai meminta Hatah menunjukkan serta menjelaskan surat itu kepada Ester dan memerintahkannya untuk menghadap dan memohon belas kasihan raja atas bangsanya.⁹ Maka Hatah kembali kepada Ester dan memberitahukan semua yang telah disampaikan Mordekai.

¹⁰ Kemudian Ester menyuruh Hatah untuk kembali kepada Mordekai dan menyampaikan pesannya,¹¹ “Semua pejabat negara serta masyarakat di seluruh wilayah kerajaan mengetahui peraturan kerajaan yang menyatakan siapa saja yang ingin bertemu raja tanpa undangan akan dihukum mati— kecuali bila raja mengulurkan tongkat emasnya kepada orang itu. Sedangkan saya sendiri terakhir kali menerima undangan raja lebih dari sebulan yang lalu.”¹² Maka Hatah kembali menyampaikan pesan Ester kepada Mordekai.

¹³ Mordekai memperingatkan Ester melalui Hatah, “Jangan pikir kamu akan lebih aman dibandingkan seluruh bangsa Yahudi lainnya karena tinggal di istana!”¹⁴ Jika kamu saat ini tinggal diam, pertolongan dan pembebasan orang Yahudi akan datang dari tempat lain dan kamu serta keluargamu akan dibunuh. Mungkin saja Tuhan menempatkan kamu sebagai ratu di kerajaan ini untuk menyelamatkan bangsa kita!”

¹⁵ Kemudian Ester menyampaikan pesannya melalui Hatah kepada Mordekai,¹⁶ “Kumpulkanlah semua bangsa kita yang berada di Susan untuk berpuasa yaitu tidak makan ataupun minum selama tiga hari. Saya dan para pelayan perempuan juga akan berpuasa. Setelah itu saya akan menghadap raja meskipun melanggar undang-undang. Kalau memang saya harus mati karena itu, biarlah saya mati!”¹⁷ Lalu pergilah Mordekai dan melaksanakan pesan Ester.

Ester mengundang Haman dan raja ke pesta makan istimewa

5 Pada hari ketiga, setelah Ester berpesan supaya semua orang Yahudi berpuasa, dia memakai jubah khusus ratu, dan masuk ke halaman dalam istana raja— yaitu halaman yang menghadap ruangan di mana raja duduk di atas tahtanya.

² Ketika raja melihat Ester yang sedang berdiri di dalam halaman itu, raja senang dan langsung mengulurkan tongkat emasnya ke arahnya sebagai tanda bahwa Ester boleh menghadapnya. Lalu Ester datang mendekat dan menyentuh ujung tongkatnya.

³ Lalu raja bertanya kepadanya, “Ester, apa yang kamu inginkan? Katakan padaku, dan aku akan memberikan hal itu kepadamu— bahkan jika kamu meminta aku untuk memberikan setengah dari kerajaanku!”

⁴ Jawab Ester, “Baginda yang mulia, jika berkenan, datanglah dengan Haman ke pesta makan istimewa yang telah aku siapkan untuk kalian berdua!”

⁵ Berkatalah raja kepada hamba-hambanya, “Pergi dan sampaikanlah kepada Haman supaya segera datang ke pesta makan yang sudah dipersiapkan oleh Ester khusus untuk kami berdua!” Lalu raja dengan Haman datang ke tempat di mana makanan sudah tersedia itu.

⁶ Sementara mereka sedang minum anggur, berkatalah raja kepada Ester, “Katakanlah, apa yang kamu inginkan. Aku akan memberikannya kepadamu— bahkan jika kamu meminta aku untuk memberikan setengah dari kerajaanku!”

⁷⁻⁸ Jawab Ester, “Jika Baginda berkenan dan bersedia memberikan apa yang aku minta, aku mohon datang lagi besok pada pesta makanan yang akan aku siapkan khusus untuk kalian berdua. Pada waktu itulah aku akan memberitahukan apa yang sesungguhnya aku inginkan.”

Haman berencana untuk membunuh Mordekai

⁹ Haman merasa sangat bahagia ketika dia meninggalkan pesta

makan itu. Tetapi ketika dia melihat Mordekai tidak berdiri untuk memberi hormat kepadanya, Haman menjadi marah besar.¹⁰ Namun pada saat itu Haman tidak menunjukkan bahwa dia marah. Dia pulang saja ke rumah, lalu memanggil Zeres— yang adalah istrinya, dan teman-temannya.¹¹ Lalu kepada mereka Haman membanggakan dirinya tentang kekayaannya, tentang anak laki-lakinya yang begitu banyak, dan bahwa dia sangat dipuji-puji di atas semua pejabat dan semua anggota keluarga raja.¹² Bahkan Haman pun menambahkan, “Dan bukan hanya itu! Ratu Ester mengundang kami berdua saja— aku dan raja, datang ke pesta makan yang dia siapkan hari ini. Dan dia mengundang hanya kami berdua lagi ke pesta makan yang kedua besok!”¹³ Lalu kata Haman, “Tetapi semua itu tidak berarti apa-apa bagiku selama aku masih melihat Mordekai— si orang Yahudi itu, duduk di pintu gerbang istana dan mengabaikan aku!”

¹⁴ Setelah itu istri Haman, Zeres dan semua sahabatnya mengusulkan, “Suruhlah para petugasmu untuk mendirikan tiang gantung setinggi 22 meter untuk menggantung Mordekai. Kemudian besok pagi minta ijin dari raja untuk menggantung Mordekai di tiang itu. Sesudah itu, dengan hati gembira kamu akan ke pesta itu bersama raja.” Haman senang dengan ide itu, lalu dia memerintahkan para petugasnya untuk memasang tiang gantung.

Raja Menghormati Mordekai

6 Pada malam itu, raja tidak bisa tidur. Karena itu dia menyuruh seorang pelayannya untuk membawa catatan sejarah dan membaca tentang apa yang telah terjadi sejak dia menjadi raja.² Lalu pelayan itu membacakan tentang Bigtana dan Teres— penjaga pintu masuk ke ruang raja. Dalam catatan itu tertulis bahwa Mordekai telah mengetahui mereka berdua berencana membunuh raja, dan Mordekai telah memberitahukan hal itu kepada raja.

³ Maka Raja bertanya kepada para pelayannya itu,

“Penghormatan apa yang sudah kita berikan kepada Mordekai untuk membalas jasanya karena perkara ini?”

Pelayannya menjawab, “Kita belum memberikan apa pun kepada dia.”

⁴ Lalu Raja bertanya, “Apakah ada pejabat di lingkungan istana ini?” Kebetulan saat itu, Haman memasuki halaman istana untuk memohon supaya Mordekai digantung pada tiang gantungan yang baru saja dia dirikan.

⁵ Para pelayannya menjawab, “Haman sedang datang, ada di halaman”

Dan Raja berkata, “Persilakan dia masuk!” ⁶ Ketika Haman masuk, raja bertanya kepadanya, “Ada orang yang hendak kuberi penghormatan besar. Apa yang sebaiknya aku perbuat kepadanya?”

Pikir Haman, “Siapa lagi yang akan diberi penghormatan begitu besar oleh raja? Pasti aku!” ⁷ Jadi Haman menjawab, “Jika ada seseorang yang Baginda Raja hendak memberi penghormatan besar, ⁸ biarlah dibawa kepadanya pakaian kebesaran dan kuda yang biasanya Raja pakai serta mahkota kebesaran Raja dikenakan kepadanya. Sebaiknya di atas kepala kuda itu ada hiasan khusus untuk menunjukkan bahwa kuda itu milik Raja. ⁹ Kemudian mintalah seorang pejabat tinggi negara dari golongan bangsawan yang mengenakan pakaian itu kepada orang yang hendak Baginda hormati, lalu mengarak orang itu dengan mengendarai kuda Baginda mengelilingi pusat kota. Pembesar itu akan berjalan di depannya sambil berseru-seru, ‘Beginilah raja memberikan penghargaan kepada orang yang dihormatinya!’ ”

¹⁰ Jawab raja kepada Haman, “Bagus! Cepat, ambillah pakaian dan kuda itu dan berikanlah segala penghormatan itu kepada Mordekai, orang Yahudi itu. Perbuatlah seperti yang baru saja kaukatakan, tanpa mengurangi satu pun. Mordekai dapat kaujumpai sedang duduk di depan pintu gerbang istana.”

¹¹ Segera Haman melakukan apa yang dikatakan oleh raja. Dia mengambil pakaian mengenakannya kepada Mordekai. Lalu mengaraknya dengan mengendarai kuda milik raja mengelilingi pusat kota. Haman berjalan di depan Mordekai sambil berseru-

seru, “Beginilah raja memberikan penghargaan kepada orang yang dihormatinya!”¹² Setelah selesai diarak, Mordekai kembali duduk di pintu gerbang istana. Haman segera pulang, sambil menutup wajahnya karena dia merasa sangat malu.

¹³ Kepada istri dan semua temannya, Haman menceritakan apa yang telah dialaminya. Kemudian istrinya dan teman-temannya berkata kepadanya, “Kamu mulai kalah kuat dengan Mordekai. Dia orang Yahudi dan engkau tidak mampu melawannya. Dia pasti akan mengalahkanmu.”

¹⁴ Sementara mereka sedang berbicara, beberapa pejabat raja datang menjemput Haman untuk segera pergi ke pesta makan yang telah dipersiapkan oleh Ester.

Haman dihukum mati

7 Lalu Raja Ahasweros dan Haman pergi ke pesta makan istimewa untuk kedua kalinya yang telah disiapkan oleh Ratu Ester.² Ketika mereka sedang minum anggur, raja bertanya lagi kepada Ester, “Ester, apakah yang kamu ingin aku lakukan bagimu? Beritahukanlah kepadaku, dan aku akan melakukannya untukmu— bahkan jika kamu meminta kepadaku untuk setengah dari kerajaanku, aku akan memberikannya kepadamu!”

³ Jawab Ester, “Ya Baginda Raja, jika sekiranya berkenan, dan mau melakukan permintaanku, selamatkanlah aku dan bangsaku! Itulah yang aku ingin Baginda Raja lakukan bagiku!

⁴ Kami ini— aku dan bangsaku serta semua binatang piara kami, seperti telah dijual kepada orang yang ingin membunuh kami. Seandainya kami dijual untuk dijadikan budak, aku tidak akan mengatakan apa-apa, karena hal itu tidak cukup penting untuk mengganggu Baginda Raja.”

⁵ Lalu bertanyalah raja¹ kepadanya, “Siapa yang berani melakukan itu? Di mana orangnya?”

⁶ Ester menjawab, “Haman yang jahat inilah musuh kami!” Mendengar itu Haman melihat kepada mereka dengan sangat

17:1 nama raja Nama Ahasweros dalam ayat ini dipindahkan ke ayat 5:1. Untuk kewajaran nama Ester tidak diulang di sini.

takut.⁷ Raja sangat marah, lalu bangkit meninggalkan meja dan langsung ke luar, ke taman istana. Sementara Haman tinggal untuk memohon kepada Ratu Ester agar menyelamatkan nyawanya karena ia tahu bahwa ia pasti akan dihukum mati.

⁸ Kebetulan saat raja masuk kembali, Haman baru melutut di samping Ester untuk memohon dengan sangat kepadanya. Dia taruh wajahnya dan tangannya di atas dipan di mana Ester berbaring.

Melihat Haman menjatuhkan diri begitu, raja berteriak, “Wah! Sepertinya dia masuk rumahku dan mau memperkosa ratu di hadapanku!” Setelah raja berkata begitu, para pelayan Ester maju dan menutupi kepala Haman. Hal itu menunjukkan bahwa Haman pasti segera dihukum mati.

⁹ Kemudian, Harbona— pelayan khusus, berkata kepada raja, “Di dekat rumah Haman ada tiang gantungan setinggi 22 meter. Haman telah mendirikannya untuk menggantung Mordekai di situ— yaitu orang yang telah menyelamatkan nyawa Tuanku Raja!”

Kata raja, “Gantunglah dia pada tiang itu!”¹⁰ Demikianlah Haman digantung pada tiang yang sudah didirikannya untuk menggantung Mordekai! Sesudah itu redalah amarah raja.

Raja mengeluarkan keputusan untuk menyelamatkan orang Yahudi

8 Pada hari itu juga, Raja Ahasweros menyerahkan kepada Ratu Ester semua harta benda milik Haman— musuh besar orang Yahudi. Ester memberitahukan kepada raja bahwa Mordekai adalah saudara sepupunya. Ketika raja mendengar hal itu, dia mengirim berita supaya Mordekai datang untuk menghadapnya.² Ketika Mordekai menghadap, raja melepaskan dan memberikan cincin kenegaraan— cincin yang sebelumnya telah diberikan kepada Haman, kepada Mordekai. Ester mengangkat Mordekai untuk mengurus semua harta benda milik Haman.

³ Ester menghadap raja lagi. Sambil menangis dia bersujud dan

memohon agar raja membatalkan rencana jahat untuk membunuh semua orang Yahudi yang telah dibuat oleh Haman. ⁴ Raja mengulurkan tongkat emasnya kepada Ester, maka Ester pun bangkit dan berkata, ⁵ “Bila Baginda berkenan dan menganggap benar, dan hamba mendapatkan kemurahan hati tuanku raja, hamba mohon keluarkanlah surat perintah untuk mencabut dan membatalkan surat perintah Haman— yaitu hukuman mati bagi semua yang berketurunan Yahudi di setiap propinsi di seluruh wilayah kerajaanmu. ⁶ Hambamu ini tidak tega melihat seluruh bangsa serta sanak saudara hamba dibunuh.”

⁷ Raja Ahasweros menjawab Ratu Ester dan Mordekai, “Karena Haman sudah berupaya untuk menghabisi seluruh bangsa Yahudi, aku sudah menyerahkan kepadamu, Ester, semua harta benda milik Haman, dan aku pun sudah memerintahkan para prajuritku untuk menghukum mati Haman dengan cara digantung. ⁸ Maka sekarang tulislah surat untuk menyelamatkan bangsamu. Cantumkanlah namaku pada surat-surat tersebut, dan gunakanlah cincinku untuk mengesahkan surat keputusan tersebut, karena surat yang telah dibubuhi nama serta capku, selamanya tidak dapat diubah.”

⁹ Maka pada hari itu juga, pada tanggal 25 Juni, Raja memanggil para juru tulis, dan Mordekai memerintahkan mereka untuk menulis surat kepada seluruh warga bangsa Yahudi dan kepada semua gubernur dan pejabat-pejabat lainnya di 127 provinsi, yang luasnya dari India di wilayah timur hingga ke Etiopia di wilayah barat. Para juru tulis menulis semua surat-surat dalam bahasa dan tulisan yang digunakan di setiap wilayah. Merekapun menulis surat yang ditujukan kepada orang Yahudi di dalam bahasa Yahudi. ¹⁰⁻¹¹ Surat-surat tersebut di tulis atas nama Raja Ahasweros yang mengizinkan orang Yahudi di setiap kota untuk bersatu dan membela diri. Selain diijinkan untuk membunuh kelompok tentara atau siapapun yang menyerang, mereka juga diijinkan untuk mengambil harta benda serta membunuh kaum perempuan dan anak-anak dari para penyerang. ¹²⁻¹³ Mordekai menandatangani surat-surat tersebut atas nama Raja, dengan dibubuhi cap kerajaan. Lalu dia

menyuruh para utusan, untuk mengantarkan surat-surat itu ke seluruh penjuru kerajaan dengan menunggangi kuda-kuda yang dapat berlari dengan sangat cepat yang secara khusus dipelihara untuk urusan kerajaan. Salinan surat perintah itu dikeluarkan sebagai undang-undang dan diumumkan di setiap provinsi untuk diketahui, supaya orang Yahudi bersiaga untuk melawan musuh-musuh mereka pada tanggal 7 Maret tahun berikutnya, yaitu hari yang sebelumnya telah ditetapkan Haman untuk membunuh orang-orang Yahudi.¹⁴ Para pesuruh segera berangkat mengantar surat perintah itu ke setiap provinsi dengan menunggangi kuda milik raja yang dapat berlari dengan cepat. Di Susan, salinan surat yang sama juga dibacakan kepada warga ibukota negara.

¹⁵ Mordekai kemudian meninggalkan istana, dengan memakai pakaian kebesaran kerajaan pemberian raja berwarna biru dan putih, jubah linen halus berwarna ungu dan mahkota emas yang indah sekali. Warga ibukota Susan bersorak-sorai penuh suka cita ketika mendengar undang-undang baru itu.¹⁶⁻¹⁷ Semua warga Yahudi di Susan berseri-seri menunjukkan kegembiraan dan rasa bangga mereka. Hal serupa juga terjadi di setiap kota dan propinsi, orang-orang Yahudi merayakan kegembiraan dengan berpesta ketika perundang-undangan baru tersebut diumumkan. Warga lainnya pun disunat untuk menyatakan diri sebagai bagian dari bangsa Yahudi, karena mereka takut apa yang akan menimpa mereka jika mereka tidak berbuat demikian.

9 Perintah raja dan pelaksanaannya akan mulai berlaku pada tanggal tujuh Maret.¹ Hari tersebut telah dinantikan musuh-musuh bangsa Yahudi untuk melenyapkan bangsa itu. Tetapi ternyata, bangsa Yahudilah yang mengalahkan musuh-musuh mereka.² Di setiap kota, di seluruh wilayah kerajaan, orang Yahudi bersatu untuk melancarkan serangan terhadap musuh-musuh mereka. Tidak ada seorang pun dari bangsa-bangsa lain yang berani berperang melawan bangsa Yahudi karena takut.³ Semua gubernur, para pejabat dan orang-orang penting di setiap provinsi memilih untuk membantu orang-orang Yahudi

19:1 tujuh Maret tujuh Maret dapat disamakan dengan hari ketiga belas, bulan kedua belas pada bulan Adar pada zaman itu.

karena takut Mordekai. ⁴ Nama baik Mordekai diketahui masyarakat umum di seluruh wilayah kerajaan karena pengaruhnya yang sangat besar di istana semakin bertambah.

⁵ Pada tanggal tujuh Maret, orang-orang Yahudi melancarkan serangan dan membunuh musuh-musuh mereka dengan pedang. Mereka pun melakukan apa yang mereka inginkan terhadap warga yang membenci mereka. ⁶ Di ibukota Susan saja, mereka membunuh 500 orang. ⁷⁻⁹ Termasuk di antaranya sepuluh anak laki-laki Haman yang bernama Pasandata, Dalfon, Aspata, Porata, Adalya, Aridata, Parmasta, Arisai, Aridai dan Waizata.

¹⁰ Mereka adalah anak-anak Haman, yaitu cucu-cucu Hamedata, musuh besar bangsa Yahudi. Orang Yahudi membunuh mereka tetapi tidak merampas harta benda mereka.

¹¹ Pada hari itu juga, ada orang yang melaporkan kepada raja jumlah orang yang dibunuh orang-orang Yahudi di Susan.

¹² Raja berkata kepada Ratu Ester, “Di Susan saja orang Yahudi telah membunuh 500 orang termasuk kesepuluh anak laki-laki Haman! Apalagi di wilayah lain dalam kerajaan, pasti sudah membunuh lebih banyak orang lagi. Sekarang apa lagi permintaanmu? Akan aku lakukan!”

¹³ Ester menjawab, “Bila Baginda berkenan, besok ijinilah orang-orang Yahudi untuk kembali melaksanakan apa yang mereka lakukan di Susan hari ini. Dan perintahkanlah mayat kesepuluh anak Haman digantung pada tiang gantung.”

¹⁴ Raja menyetujui permohonan Ester dan orang-orang Yahudi diijinkan untuk membunuh lebih banyak musuh lagi pada keesokan harinya. Mayat kesepuluh anak Haman juga digantung. ¹⁵ Pada keesokan harinya, pada tanggal delapan Maret orang-orang Yahudi di Susan berkumpul lagi dan membunuh lebih dari 300 orang musuh mereka. Mereka tidak mengambil harta milik musuh.

¹⁶⁻¹⁷ Pada tanggal tujuh Maret di seluruh provinsi lainnya, semua orang Yahudi juga berkumpul untuk mempertahankan diri, dan mereka membunuh 75.000 orang yang membenci mereka. Mereka tidak mengambil harta benda orang-orang yang mereka bunuh. Pada keesokan harinya, merekapun beristirahat dan mengadakan perayaan. ¹⁸ Di ibukota Susan, orang-orang

Yahudi berkumpul dan membunuh musuh mereka pada tanggal tujuh dan delapan Maret. Sesudah itu merekapun beristirahat sekaligus mengadakan perayaan pada tanggal sembilan Maret.¹⁹ Itulah sebabnya setiap tahun pada tanggal delapan Maret, orang-orang Yahudi yang tinggal di pedesaan sekarang mengadakan perayaan dan saling memberi makanan untuk memperingati peristiwa kekalahan musuh-musuh mereka.

²⁰ Mordekai mencatat segala sesuatu yang terjadi. Kemudian dia menulis surat kepada semua orang Yahudi yang tinggal di seluruh kerajaan Raja Ahasweros.²¹⁻²² Dia memerintahkan mereka untuk mengadakan perayaan setiap tahunnya pada tanggal delapan dan sembilan Maret. Pada hari-hari itulah, orang-orang Yahudi merubah nasib dengan mengalahkan para musuh mereka, sehingga rasa duka mereka pun berubah menjadi rasa gembira dan bahagia. Mordekai memerintahkan seluruh bangsa Yahudi untuk mengadakan perayaan dengan berpesta dan saling memberi makanan kepada sesama dan juga kepada orang-orang miskin.

²³ Orang-orang Yahudi pun setuju untuk melakukan apa yang telah diperintahkan Mordekai. Mereka sepakat untuk mengadakan perayaan setiap tahun pada hari dan tanggal yang telah ditentukan.²⁴ Mereka akan mengenang bagaimana Haman anak Hamedata, keturunan Raja Agag, musuh seluruh bangsa Yahudi telah membuang undi yang disebut “pur” guna menetapkan hari pembantaian bangsa Yahudi.²⁵ Pada perayaan tersebut, mereka akan memperingati bagaimana Ester membongkar rencana Haman dan melaporkannya kepada raja. Juga bagaimana sang raja menggagalkan rencana jahat Haman untuk menenyapkan bangsa Yahudi, dan sebaliknya Haman dan kesepuluh anaknya digantung.²⁶ Itulah sebabnya perayaan untuk memperingati rangkaian kejadian ini disebut Purim, yang berasal dari kata pur yang artinya ‘diundi’. Haman telah menggunakan undi untuk menentukan hari pembantaian bangsa Yahudi.

Tetapi oleh karena perubahan yang disebabkan oleh surat resmi tersebut dan oleh karena penyelesaian semua ancaman terhadap mereka,²⁷ maka seluruh bangsa Yahudi menetapkan

perjanjian secara resmi untuk merayakan kedua hari itu setiap tahun sesuai dengan apa yang telah ditentukan.²⁸ Perayaan Purim akan diperingati oleh setiap keluarga orang Yahudi, di setiap desa, kota dan provinsi. Kebiasaan ini mereka berjanji untuk teruskan setiap tahun turun temurun— tanpa berhenti.

²⁹ Lalu atas kewenangan yang telah diberikan kepadanya sebagai ratu, Ester² bersama dengan Mordekai menulis surat kedua untuk menegaskan surat yang pertama tersebut mengenai Hari Raya Purim.³⁰⁻³¹ Isi surat kedua diawali dengan kata-kata salam agar bangsa Yahudi selalu selamat dan sejahtera. Lalu surat itu memesan supaya tetap menjalankan perayaan Purim pada tanggal yang ditetapkan dan sesuai perintah dari Mordekai dan Ratu Ester— termasuk peraturan tentang masa berpuasa dan berkabung. Salinan surat kedua itu dikirim kepada seluruh bangsa Yahudi yang tinggal di 127 propinsi kerajaan Ahasweros.

³² Demikianlah isi surat perintah Ester mengenai tata cara perayaan Purim tersebut juga dicatat secara resmi dalam buku sejarah kerajaan Persia.

10 Raja Ahasweros memberlakukan pembayaran pajak oleh seluruh rakyat yang berada di semua wilayah kerajaannya yaitu di seluruh daratan, daerah pesisir hingga ke daerah kepulauan.² Dan semua keberhasilan yang telah dicapai Raja Ahasweros karena kehebatannya dan kekuasaannya dicatat dalam buku yang disebut, ‘Catatan resmi hal-hal yang dilakukan Raja-raja Media dan Persia.’ Berbagai hal yang dilaksanakan oleh Mordekai, orang yang telah diberikan kewenangan oleh raja, juga tercatat dalam buku tersebut.³ Mordekai, orang Yahudi, yang diangkat menjadi pejabat kerajaan yang terpenting. Semua orang Yahudi menganggapnya sebagai orang yang hebat. Mereka sangat menghormatinya, karena kesejahteraan dan perdamaian yang telah dia perjuangkan bagi seluruh bangsanya.

29:29 Ester Teks bahasa Ibrani mengulangi informasi dari Est. 2:15 bahwa Ester adalah “anak Abihail.”